



WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/whj2204>

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Berhubungan Dengan Sikap, dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

^KZulfitriani Murfat¹

^{1,2}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): pithoweety86@gmail.com

pithoweety86@gmail.com¹

(081343862003)

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menduduki peringkat kedua di dunia yang banyak menyerang wanita. Penyebab tingginya kasus kematian akibat kanker payudara dapat terjadi karena keterlambatan dalam mendeteksi kelainan payudara. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang benar harus didukung pengalaman dan sikap dalam melakukan praktik SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap cara pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan menggunakan teknik total sampling yang didapatkan sebanyak 114 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak pada usia 18 tahun (57%) dan usia 20 tahun (3%). Tingkat pengetahuan terhadap sadari sebanyak (69.3%) dengan pengetahuan yang baik dan sebanyak (30.7%) dengan pengetahuan yang kurang. Pengetahuan terhadap sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang baik (53.5%) dan yang kurang (46.5%), berdasarkan hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku cara melakukan sadari dengan nilai $p = 0.482$. Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci : Pemeriksaan payudara; wanita usia subur; kanker payudara

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina
YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history :

Received 4 Desember 2021

Received in revised form 21 Desember 2021

Accepted 25 Desember 2021

Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Breast cancer is one of the non-communicable diseases that is ranked second in the world that mostly affects women. The cause of high cases of death from breast cancer can occur due to delays in detecting breast abnormalities. One way to detect breast cancer is to perform a breast self-examination (BSE). The correct way to do breast self-examination must be supported by experience and attitude in practicing BSE. This study aims to determine how the level of knowledge, attitudes, and behavior of women of childbearing age relate to breast self-examination. This research is a descriptive-analytic study with a cross-sectional approach. This research was conducted at the Faculty of Medicine, the Universitas Muslim Indonesia using a total sampling technique of 114 people according to the inclusion and exclusion criteria. The results of this study indicate that the majority of respondents are at the age of 18 years (57%) and age 20 years (3%). The level of knowledge to realize as much (69.3%) with good knowledge and as much as (30.7%) with less knowledge. Knowledge of the attitudes and behavior of breast self-examination that is good (53.5%) and less (46.5%), based on the results of the chi-square test shows that there is no significant relationship between the level of knowledge with attitudes and behavior how to do consciously with $p\text{-value} = 0.482$. The conclusion is that there is no relationship between the level of knowledge with the attitudes and behavior of women of childbearing age on breast self-examination (BSE).

Keywords: Breast examination; women of childbearing age; breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang banyak menyerang wanita dengan angka mortalitas yang tinggi. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC, 2018) yang dirilis Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) kanker payudara pada wanita menduduki peringkat kedua di dunia yang berkontribusi sekitar 11,6% dari total beban insiden kasus kanker.¹ Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat prevalensi kanker berdasarkan jenis kelamin yakni 2,85% terbanyak diderita oleh wanita. Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur, Provinsi Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar 1,59%.² Ada beberapa faktor risiko penyebab terjadinya kanker payudara yakni pola makan yang tidak sehat, kondisi lingkungan yang berubah serta paparan radiasi yang berlebihan.³ Insiden kanker payudara salah satunya dikarenakan adanya pergeseran usia, yang saat ini telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan usia remaja. Penelitian Juleha, tahun 2018 menyebutkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat berdampak terhadap perubahan perilaku terkait pemeriksaan payudara sendiri.⁴

Kanker payudara hingga saat ini belum diketahui dengan pasti penyebabnya. Namun berdasarkan data *epidemiologi* diduga faktor keturunan dan berubahnya kondisi lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan kanker payudara. Umumnya kanker payudara yang terjadi pada stadium awal adalah timbulnya benjolan yang tanpa disertai gejala lain. Pada stadium lanjut kanker payudara akan ditandai dengan nyeri tekan dan perabaan hangat, retraksi puting susu disertai keluarnya sekret berupa darah atau nanah. Perlunya upaya dini dalam mendeteksi tingkat keparahan kanker payudara dengan cara menggalakkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dimulai pada masa pubertas. Menurut Alvita et al tahun 2017 faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan sadari yakni faktor internal, faktor informasi dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan faktor riwayat keturunan kanker payudara. Faktor informasi

mencakup akses untuk mendapatkan informasi mengenai SADARI. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan penyedia layanan kesehatan.^{5,6}

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan tindakan preventif yang dilakukan dalam menurunkan jumlah kematian dan kasus kanker payudara. Kematian akibat kanker payudara terus meningkat diakibatkan rendahnya kesadaran wanita dan minimnya informasi mengenai cara mendeteksi dini kanker payudara. Lubis U, dalam penelitiannya di tahun 2017 menyebutkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari pada siswi kelas XI MA Al-Fatah Natar⁷. Penelitian Rizka A di tahun 2017, juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara⁸. Penelitian Friska et al tahun 2017 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku sadari pada mahasiswi PGSD.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 yang berlokasi di Fakultas Kedokteran UMI. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasswai baru Fakultas Kedokteran UMI angkatan 2018 sebanyak 250 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 114 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji one way ANNOVA. Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan nilai p, jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Tingkat sebaran hasil penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai SADARI, sikap dan perilaku cara melakukan SADARI yang benar. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut

Karakteristik dari responden pada penelitian ini yaitu umur dan kelas. Adapun deskripsinya dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 merupakan karakteristik responden yang menunjukkan distribusi wanita usia subur (WUS) berdasarkan umur dan kelas pada mahasiswa baru angkatan 2018 Fakultas

Kedokteran UMI. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 57 orang (50%) dengan usia 18 tahun dan 3 orang (3%) berusia 20 tahun. Dengan jumlah responden terbanyak pada kelas B yakni 68 orang (60%).

Tabel 1. Distribusi wanita usia subur (WUS) berdasarkan karakteristik mahasiswi baru angkatan 2018 Fakultas Kedokteran

Karakteristik	N	%
Umur		
17 tahun	17	15.00
18 tahun	57	50.00
19 tahun	37	32.00
20 tahun	3	3.00
Kelas		
A	46	40.00
B	68	60.00
Total	114	100.00

Sumber : data primer, 2019

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi mahasiswi Fakultas Kedokteran angkatan 2018 berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tabel tersebut memperlihatkan tingkat pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 79 orang responden (69,3%) dan sebanyak 35 orang (30,7%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai sikap dan perilaku cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 61 orang (53,5%) dan sebanyak 53 orang (46,5%) dengan pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai SADARI

Variabel	Baik	%	Kurang	%
Tingkat Pengetahuan SADARI	79	69.30	35	30.70
Sikap dan Perilaku Cara SADARI	61	53.50	53	46.50

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 79 sampel yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 44 responden (55,70%) yang melakukan teknik SADARI dengan benar dan 35 responden yang melakukan teknik SADARI yang salah. Selanjutnya tidak ada perbedaan signifikan pada jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sejumlah 35 sampel, 17 responden (48,60%) dapat melakukan sadari dengan benar dan 18 responden (51,40%) melakukan sadari dengan teknik yang salah. Berdasarkan hasil *Uji Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku cara melakukan sadari dengan nilai $p = 0,482$.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku cara melakukan SADARI

Sikap dan Perilaku		Cara Melakukan SADARI					Nilai p
Tingkat Pengetahuan		Benar	%	Salah	%	Total	
	Baik	44	55.70	35	44.30	79	0.482
	Kurang	17	48.60	18	51.40	35	
Total		61	53.50	53	46.50	114	

Sumber : Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel deskripsi penelitian ini jumlah responden terbanyak pada usia 18 tahun berjumlah 57 responden (50%). Usia merupakan predictor yang kuat dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian Rita et tahun 2019 dan Yonas et al di tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelompok umur dan praktik pemeriksaan payudara sendiri, wanita yang lebih muda lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibandingkan wanita dengan usia yang lebih tua.^{10,11}

Menurut Yordanos et al tahun 2020 tingkat pendidikan yang rendah memiliki kemungkinan hingga 60% lebih kecil untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri 4.8 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selain itu wanita yang memiliki sikap yang baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri memiliki kemungkinan 2.75 lebih besar melakukan pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan mereka dengan sikap yang kurang baik.¹²

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Serupa dengan penelitian Ribka et al tahun 2015 yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan maupun sikap dengan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur.¹³ Selain pengetahuan ada beberapa faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti ketersediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat serta perilaku petugas kesehatan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Biryte di tahun 2020, yang menemukan bahwa hampir setengah dari petugas kesehatan wanita di Ethiopia dengan prevalensi pemeriksaan payudara sendiri relatif lebih rendah. Faktanya bahwa memiliki pengetahuan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dan memperoleh pengalaman tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan dan penyakit dapat memungkinkan individu untuk menghargai efek keberlangsungan penyakit, perilaku perlindungan kesehatan dan mengembangkan persepsi kesehatan yang positif untuk memerangi tantangan perilaku yang negatif.^{14,15,16}

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang baik menunjukkan sikap dan perilaku yang baik terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. Saran penelitian ini dengan mengimplementasikan hasil temuan ini dengan menggalakkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin dimulai dari usia pubertas sebagai langkah deteksi awal adanya kanker payudara pada layanan kesehatan di tingkat primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan 1) Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya (LP2S) UMI, 2) dukungan pimpinan Fakultas Kedokteran UMI dan Unit Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (UP3M) serta 3) para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Release P. Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018 Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018. 2018;(September):13-15.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In: *RISKESDAS*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018:118.
3. Kesehatan JA. Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). 2021;3(2):115-119.
4. Fefiani BS, Aniroh NU, Ns. Ns. Suwanti. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMK NU Ungara. Published online 2019:3-7.
5. Zulaika C, Rochmayani DS. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Prodi DIII Fisioterapi. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;Volume 11.
6. Arafah ABR, Notobroto HB. No Title. *Indones J Public Heal*. 2017;12(Desember):143-153. doi:10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153
7. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI. 2017;2(1):81-86.
8. Angrainy R, Kebidanan A, Pekanbaru H. Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. 2017;2(June):232-238.
9. Wulandari F, Ayu SM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Published online 2017:978-979.
10. Dadzi R, Id AA. Assessment of knowledge and practice of breast self-examination among

- reproductive age women in Akatsi South district of Volta region of Ghana. 2019;94:1-12. doi:10.1371/journal.pone.0226925
11. Terfa YB, Kebede EB, Akuma AO. Breast Cancer : Targets and Therapy Breast Self-Examination Practice Among Women in Jimma , Southwest Ethiopia : A Community-Based Cross-Sectional Study. Published online 2020:181-188.
 12. Gizachew Y, Id Y, Kassa GM, Gebeyehu S. Breast self-examination practice and its determinants among women in Ethiopia : A systematic review and meta-analysis. Published online 2021:1-25. doi:10.1371/journal.pone.0245252
 13. Kedokteran JI, Program M, Pendidikan S, et al. MEDIKA TADULAKO , Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol.2 No.2 Mei 2015. 2015;2(2):38-48.
 14. Mustarin Y, Kurnaesih E, Yusriani Y. Influence of Health Education Against Women Fertile Age Behavior In Examination of Sexually Transmitted Infections in the Region Clinics Jumpang. Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]. 25Jul.2018 [cited 4Jan.2022];1(3):276-85. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1316>
 15. Mekonnen BD. Breast self-examination practice and associated factors among female healthcare workers in Ethiopia : A systematic review and. Published online 2020:1-18. doi:10.1371/journal.pone.0241961
 16. Yulianti Y, Abdullah T, Yusriani Y. Case to action relates to providing exclusive ASI in the Kassi-Kassi Health Center Work Area. Window of Health: Jurnal Kesehatan. 2019 Jan 25:44-53.